

DEVELOPING TEXT-BASED AND CHARACTER-BASED INDONESIAN TEXTBOOK THROUGH ACTIVE LEARNING TO IMPROVE THE SCIENTIFIC WRITING SKILL

St. Y. Slamet, Retno Winarni, Hartono

Sebelas Maret University

st_ys@staff.uns.ac.id

Article History

accepted 09/07/2018

approved 01/08/2018

published 17/09/2018

Keywords

textbook, Indonesian, text-based, character education, scientific writing

Abstract

The purpose of this study was to describe (1) students' and lecturers' needs on text-based and character-based Indonesian textbook; (2) development of text-based and character-based Indonesian textbook model; (3) the effectiveness of the textbook developed, and (4) the dissemination of the product. The method was research and development which consists of four stages, they are: (1) Exploration, (2) Model Development, (3) Model Testing, and (4) Disemination. The research approach in the exploration stage was qualitative descriptive approach. Data collection was done through in-depth interviews, observation, documentation, and questionnaires. Data analysis technique was done by interactive analysis model. Experimental research was done in the model testing stage. The results of this study: (1) exploration stage showed that the Indonesian textbooks used in UNS, UMS, and UNISRI Surakarta, have not been in accordance with the needs of students and lecturers, (2) model development stage produced a character-based scientific writing textbook through preliminary field testing; and (3) the effectiveness testing showed that the value of t obtained was 0.17 which then compared with the value of t table (with $N = 90$, $\alpha = 0.05$) pointing 1.64. Thus, the t -obtained (0.17) > t -table (1.64), the hypothesis was accepted (H_0 was rejected) and the textbook was stated significant. This means that the text-based and character-based Indonesian textbook was effective to improve scientific writing skills.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis bagi mahasiswa tidak perlu diperdebatkan lagi (Sarwiji, 2002). Mahasiswa selalu terlibat dengan kegiatan menulis dalam masa studinya sehari-hari. Kegiatan menulis yang mereka lakukan berupa menulis makalah, menulis laporan buku, dan pada akhirnya harus menyusun skripsi, tesis, ataupun disertasi sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Kondisi yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Prodi S1 PGSD daerah Surakarta belum menggembirakan. Hal ini diperoleh fakta rendahnya kemampuan menulis ilmiah mahasiswa. Mahasiswa rata-rata menemui kesulitan dalam menemukan akar permasalahan yang akan dituliskan. Mereka juga kurang memahami penguasaan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Secara umum, mahasiswa mengalami berbagai kesulitan dalam menulis karya ilmiah. Kesulitan tersebut meliputi: (1) menemukan topik atau persoalan yang akan ditulis, (2) mencari atau menemukan bahan penulisan atau referensi, (3) menyusun kalimat efektif, (4) menyusun paragraf yang baik, dan (5) menguasai teknik menulis karya ilmiah (Maslakhah, 2005: 20). Beberapa kesulitan tersebut masih terjadi sampai saat ini.

Supriadi (2007: 109) mengatakan bahwa pesatnya perkembangan arus informasi sekarang ini menuntut masyarakat akademik di perguruan tinggi untuk memiliki kemampuan menulis. Hal ini perlu dilakukan guna menunjang pembelajaran serta dalam rangka menyemarakkan dan menggairahkan kebudayaan nasional. Para intelektual dan cendekiawan dalam menyampaikan gagasan (sebagai pembicara) sering disampaikan secara lisan melalui seminar, diskusi interaktif, debat, dan sebagainya. Alangkah lebih baik jika mereka melengkapi bahan atau materinya secara tertulis.

Untuk itu, penelitian ini penting dilakukan guna membantu dan memandu mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pembelajaran bahasa Indonesia melalui *active Learning*. Berdasarkan studi eksplorasi dosen dan mahasiswa memerlukan buku teks bahasa Indonesia berbasis teks dan pendidikan karakter untuk meningkatkan ketepampilan menulis karangan nonfiksi. Buku teks pembelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan adalah yang lebih tepat, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa.

Mahsum (2013) mengungkapkan bahwa semua pelajaran Bahasa Indonesia mulai jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA) berbasis teks. Demikian juga, pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi seyogyanya berbasis teks. Dengan berbasis teks, mahasiswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks ini perlu dipahami oleh pemerhati pengajaran bahasa Indonesia, guru, dosen, siswa, mahasiswa, dan pihak-pihak yang terkait. Tepatlah kiranya bahwa buku teks Bahasa Indonesia berbasis *Text Based Learning* melalui *Active Learning* digunakan oleh mahasiswa S1 PGSD daerah Surakarta, guna meningkatkan kemampuan menulis karangan nonfiksi.

Menurut Mustari (2014:8), penanaman nilai-nilai karakter merupakan usaha yang mendasar untuk meningkatkan kualitas karakter yang harus dimiliki oleh generasi bangsa saat ini dan yang akan datang. Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan

berdasarkan 18 indikator meliputi karakter: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras (kerja cerdas), mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Guna mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam pembelajaran, antara lain dapat dilakukan melalui pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa Prodi S1 PGSD daerah Surakarta.

Ulum (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan karakter penting ditanamkan untuk membekali peserta didik hidup mandiri. Menurut Asma (2014: 72) nilai-nilai karakter meliputi nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik dan prinsip HAM, yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu: nilai-nilai perilaku manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.

Pembelajaran aktif merupakan kegiatan-kegiatan yang membantu siswa untuk menguji perasaan-perasaan, nilai-nilai, dan perilaku mereka (Silberman, 2006: 5). Silberman menggambarkan saat belajar aktif, siswa melakukan banyak kegiatan. Siswa menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Menurut Lorenzen (2001: 19) pembelajaran aktif adalah suatu metode dalam mendidik atau mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas. Pembelajaran aktif bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Cherney (2008) mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran aktif berdasarkan tingkat program atau materi, tipe siswa, tipe kelas, serta diskusi yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan pemahaman materi. Penerapan pembelajaran aktif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman materi bahasa Indonesia-keterampilan reseptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meyers & Jones (1993) menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif, siswa dapat berekspressi dalam empat ranah keterampilan berbahasa yakni, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Penelitian Prince (2004) menyimpulkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran merupakan suatu pertimbangan yang tepat untuk mengefektifkan pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan teknik mengajar yang efektif bila dibandingkan dengan teknik mengajar konvensional.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari adanya buku teks. Buku teks berisi materi spesifik bidang ilmu tertentu yang digunakan sebagai pedoman belajar dan mengajar di sekolah (Richards & Rodgers, 2002:550). Buku teks biasanya digunakan bersama-sama dengan sumber belajar lain seperti *workbook*, buku referensi guru atau teks pendukung (Tomlinson & Masuhara, 2008:14). Guna kepentingan pemenuhan buku teksbahasa Indonesia berbasis teks dan pendidikan karakter, maka penelitian ini mendesak dan perlu segera dilakukan pada Program Studi S1 PGSD daerah Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (2003: 772). Selanjutnya, Borg dan Gall mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini meliputi empat tahapan yakni: (1) tahap pendahuluan, (2) tahap pengembangan model, (3) tahap pengujian model, dan (4) tahap diseminasi dan implementasi model (Sukmadinata, 2010: 182- 189; Nurkamto, 2012: 2-5).

Tahap eksplorasi dilakukan kajian yang mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada Program Studi S1 PGSD daerah Surakarta. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melakukan analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap buku teks bahasa Indonesia (berbasis teks dan pendidikan karakter) yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan nonfiksi mahasiswa secara optimal. Pendekatan penelitian yang dipergunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menekankan pengamatan terhadap interaksi antara mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di lokasi penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dan menyebarkan angket kepada mahasiswa dan dosen, melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data yang tersedia di lokasi penelitian. Jenis sumber data yang dipergunakan adalah: 5 orang mahasiswa dan 5 orang dosen, peristiwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas dan dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan angket. Analisis data terhadap data penelitian ini dilakukan dengan model analisis interaktif (Miles dan Huberman, 1992: 16-20; Sutopo, 2002, 95-96), yang dilaksanakan dalam 2 tahap, yakni: pada saat atau selama berlangsungnya pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.

Pada tahap pengembangan model, tujuan utamanya adalah dihasilkannya model buku teks bahasa Indonesia (berbasis teks dan pendidikan karakter). Pengembangan prototipe model buku teks dilakukan dalam bentuk siklus, yang merupakan perpaduan antara riset dan praktik (Gall et al, 2003: 578). Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: penyiapan prototipe, implementasi, evaluasi pelaksanaan, dan revisi secara berkelanjutan. Prosedur yang digunakan adalah panduan teori model Glanz (dalam Gall et al, 2003: 585-590), yang meliputi: pengumpulan data, analisis, interpretasi data, tindakan refleksi, dan modifikasi. Selanjutnya, pada siklus berikutnya dengan prosedur yang sama. Selain itu, juga digunakan model Zuber-Skerritt (dalam Cohen, 2000: 235), yang meliputi: perencanaan yang matang, penerapan rencana, pengamatan, penilaian, evaluasi, analisis kritis hasil pelaksanaan, dan penentuan siklus selanjutnya.

Bentuk pengembangan dilakukan dengan cara mengujicobakan draf model buku teks di lapangan, melalui uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan pada Program Studi S1 PGSD UNS Surakarta. Uji coba luas dilakukan pada Program Studi S1 PGSD UMS Surakarta dan Program Studi S1 PGSD UNISRI Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, analisis dokumen, tes, dan diskusi kelompok terfokus. Analisis

data dilakukan dengan dua cara, yaitu secara kualitatif dan secara kuantitatif. Model yang telah diujicobakan kemudian dikonsultasikan kepada pakar dengan tujuan agar model buku teks yang dikembangkan memiliki kebenaran *substantive* dan kualitasnya. Validasi dilakukan oleh Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd. (pakar pembelajaran bahasa Indonesia) dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tahap pengujian model bertujuan untuk menguji keefektifan model buku teks bahasa Indonesia (berbasis teks dan pendidikan karakter) dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan nonfiksi mahasiswa. Pengujian model dilakukan dengan melakukan penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen (*quasi experiment*). Rancangan penelitian eksperimen yang dipilih adalah *Quasy-eksperimental Design Model Non-equivalent Before-after Design* (Wiersma, 1986: 143-144; Cohen et al, 2000: 216; Sugiyono 2013: 302-305). Prosedur eksperimen yang digunakan adalah konsep Gall, Gall, & Borg (2003: 381) dan Cohen (2000: 216).

Kelas eksperimen yang digunakan yaitu mahasiswa Program Studi S1 PGSD UNS Surakarta sebanyak 90 orang mahasiswa. Kelas kontrolnya yaitu mahasiswa Program Studi S1 PGSD UMS Surakarta sebanyak 85 orang mahasiswa. Rancangan penelitian ini akan melihat pengaruh utama dari variabel perlakuan buku teks bahasa Indonesia (berbasis teks dan pendidikan karakter) terhadap kemampuan menulis karangan nonfiksi mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan menulis karangan nonfiksi. Analisis data penelitian dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap uji persyaratan analisis (uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan) dan tahap analisis data untuk menguji keefektifan model, yaitu dengan uji beda rata-rata (t_{tes} independen). Luaran dari tahap pengujian model adalah buku teks bahasa Indonesia (berbasis teks dan pendidikan karakter) yang telah teruji secara proses dan secara produk.

Tahap diseminasi ini disosialisasikan buku teks bahasa Indonesia (berbasis teks dan pendidikan karakter) yang telah dikembangkan dengan harapan agar buku teks tersebut dapat diimplementasikan pada pembelajaran menulis karangan nonfiksi khususnya pada LPTK-LPTK yang memiliki Program Studi S1 PGSD. Diseminasi dilakukan melalui seminar nasional dan melalui penulisan artikel di jurnal internasional, serta penerbitan Buku Teks bahasa Indonesia (berbasis teks dan pendidikan karakter) ber-ISBN.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan pada tahap eksplorasi dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Permasalahan tersebut yakni, (1) belum adanya buku teks bahasa Indonesia (berbasis teks dan pendidikan karakter), (2) belum adanya tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa, (3) dosen kurang memahami materi bahasa Indonesia menulis karangan nonfiksi (berbasis teks dan pendidikan karakter), dan (4) dosen belum menggunakan model pembelajaran inovatif. Pada prinsipnya mahasiswa, dosen, dan pengambil kebijakan menyepakati bahwa buku teks bahasa Indonesia (berbasis teks dan pendidikan karakter) perlu segera disusun (tersedia). Selanjutnya, berdasarkan analisis

kebutuhan mahasiswa dan dosen, diperoleh hasil sebagai berikut (1) buku teks bahasa Indonesia (berbasis teks dan pendidikan karakter) sangat perlu disusun untuk mempermudah dan memandu mahasiswa meningkatkan keterampilan menuliskan karangan nonfiksi, (2) prosedur pembelajaran inovatif (*active learning*) sangat perlu diterapkan sebagai solusi atas kejenuhan mahasiswa dalam perkuliahan yang monoton dan tidak bervariasi, dan (3) memvalidasi contoh-contoh teks karangan nonfiksi guna membantu meningkatkan keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa.

Berdasarkan hasil temuan pada tahap eksplorasi yang memuat analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen, terdapat enam upaya yang dilakukan pada tahap pengembangan ini. Upaya tersebut yakni; (1) pengembangan prototipe model menjadi model buku teks bahasa Indonesia (berbasis teks dan pendidikan karakter), (2) hasil pengembangan prototipe model berdasarkan *expert's judgement*, (3) hasil pengembangan dan perbaikan model berdasarkan uji coba terbatas di Program Studi S1 PGSD daerah Surakarta, (4) hasil pengembangan model berdasarkan uji coba yang lebih luas di Program Studi S1 PGSD daerah Surakarta, (5) penetapan model buku teks di Program Studi S1 PGSD daerah Surakarta, dan (6) simpulan hasil pengembangan model buku teks bahasa Indonesia (berbasis teks dan pendidikan karakter) di Program Studi S1 PGSD daerah Surakarta.

Data penelitian ini berupa skor keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa Program Studi S1 PGSD daerah Surakarta yang dijadikan sampel penelitian, baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen ada 90 responden yang berasal dari mahasiswa Program Studi S1 PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta, mereka diberi *treatment* (perlakuan) berupa tindakan pemberian pembelajaran dengan menggunakan model buku teks bahasa Indonesia (berbasis teks dan pendidikan karakter) melalui *active learning*. Sebaliknya, pada kelas kontrol ada 85 responden yang berasal dari mahasiswa Program Studi S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta yang diberi perlakuan (*treatment*) berupa tindakan pemberian pembelajaran dengan menggunakan model buku teks lama (buku paket).

Mengacu pada penjelasan di atas, berarti total responden ada 175 dalam penelitian ini, yaitu 90 responden pada kelas eksperimen, dan 85 responden lainnya ada pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, semua responden diberi tes kemampuan menulis karangan nonfiksi pada awal (*pretes*) sebelum *treatment* (perlakuan) eksperimen dilakukan. Sementara itu, sesudah *treatment* (perlakuan), semua responden dilakukan tes lagi, yang disebut dengan *postes* pada akhir eksperimen.

Berdasarkan uraian di atas, deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi 6 (enam) kelompok, yaitu : (1) data skor *pretes* kemampuan menulis karangan nonfiksi pada kelas eksperimen; (2) data skor *postes* keterampilan menulis karangan nonfiksi pada kelas eksperimen; (3) data selisih skor *pretes-postes* keterampilan menulis karangan nonfiksi pada kelas eksperimen (4) data skor *pretes* keterampilan menulis karangan nonfiksi pada kelas kontrol; (5) data skor *postes* keterampilan menulis karangan nonfiksi pada kelas kontrol; dan (6) data selisih skor *pretes-postes* keterampilan menulis karangan nonfiksi pada kelas kontrol. Setiap kelompok data penelitian tersebut akan dideskripsikan besaran-besaran statistiknya yang

meliputi: (1) hasil penghitungan tendensi sentral, seperti: *mean*, *median*, *modus*; (2) hasil penghitungan tendensi penyebaran, seperti: *varians*, dan *standar deviasi* (simpangan baku); (3) skor terbesar; (4) skor terkecil; (5) *range*; (6) hasil penyusunan distribusi frekuensi skor; dan (7) gambar *histogram* frekuensi skor.

a. Data Skor Pretes Keterampilan Menulis Karangan Nonfiksi pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis secara deskriptif yang dilakukan dengan program Excel 2013, data skor pretes keterampilan menulis karangan nonfiksi dari 90 mahasiswa PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang dijadikan kelas eksperimen dapat dilaporkan: (1) tendensi sentral (kecenderungan memusat), meliputi: *mean* = 68,81; *modus* = 67; dan *median* = 68; (2) tendensi penyebaran (kecenderungan menyebar), meliputi: *varians* = 11,89; dan *standar deviasi* = 3,45; (3) nilai terbesar = 77; dan nilai terkecil = 59; (4) rentangan = 18.

Distribusi frekuensi skor pretes keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa diperoleh melalui tahapan penghitungan sebagai berikut:

- 1) menentukan rentang, yakni dengan mengurangi data terbesar dengan data terkecil. Data terbesar 77 dan data terkecil 59. Setelah dilakukan penghitungan diperoleh nilai rentang 18;
- 2) menentukan banyak kelas interval. Pada penelitian ini digunakan 5 kelas interval;
- 3) menentukan panjang kelas interval dengan cara nilai rentang dibagi banyak kelas interval. Setelah dilakukan penghitungan diperoleh hasil $18 : 5 = 3,6$ yang kemudian dibulatkan menjadi 4.
- 4) memilih ujung bawah kelas interval pertama. Hal ini dilakukan dengan mengambil data terkecil. Oleh karena itu, kelas interval pertama dimulai dari skor 59.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor di atas, maka distribusi frekuensi skor pretes keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa sebelum dilakukan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan Menulis Karangan Nonfiksi Mahasiswa pada Kelas Eksperimen

Kelas Interval	frekuensi absolut (f_{abs})	frekuensi relatif (%) ($f_{rel.}$)
59 – 62	3	3,33
63 – 66	19	21,11
67 – 70	39	43,33
71 – 74	24	26,67
75 – 78	5	5,56
	90	100,00

b. Data Skor Postes Keterampilan Menulis Karangan Nonfiksi pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis secara deskriptif yang dilakukan dengan program Excel 2013, data skor postes keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjumlah 90 orang, setelah perlakuan (*treatment*) dapat dilaporkan: (1) tendensi sentral (kecenderungan memusat), meliputi: *mean* = 77,68; *modus* = 75; dan *median* = 77; (2) tendensi penyebaran

(kecenderungan menyebar), meliputi: *varians* = 23,97; dan *standar deviasi* = 4,90; (3) nilai terbesar = 88; dan nilai terkecil = 68; (4) rentangan = 20. Sebagaimana tahapan atau langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor pretes keterampilan menulis karangan nonfiksi yang telah diterangkan di depan, maka dengan melakukan kegiatan penghitungan yang sama, penyusunan distribusi frekuensi skor postes keterampilan menulis karangan nonfiksi, setelah dilakukan penghitungan diperoleh: (1) rentang = $88 - 68 = 20$; (2) banyak kelas interval ditetapkan 6; (3) panjang kelas interval $20 : 6 = 3,33$ dibulatkan ke atas menjadi 4; dan (4) ujung bawah kelas interval pertama dimulai dari data terkecil yaitu 68.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor di atas, maka distribusi frekuensi skor postes keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa setelah dilakukan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Menulis Karangan Nonfiksi Mahasiswa pada Kelas Eksperimen

Kelas Interval	frekuensi absolut (f_{abs})	frekuensi relatif (%) ($f_{rel.}$)
68 – 71	9	10,00
72 – 75	26	28,89
76 – 79	23	25,56
80 – 83	18	20,00
84 – 87	13	14,44
88 – 91	1	1,11
	90	100,00

b. Data Selisih Skor Pretes-Postes Keterampilan Menulis Karangan Nonfiksi pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis secara deskriptif yang dilakukan dengan program Excel 2013, data selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjumlah 90 orang, setelah perlakuan (*treatment*) dapat dilaporkan: (1) tendensi sentral (kecenderungan memusat), meliputi: *mean* = 8,87; *modus* = 6; dan *median* = 8,5; (2) tendensi penyebaran (kecenderungan menyebar), meliputi: *varians* = 13,76; dan *standar deviasi* = 3,71; (3) nilai terbesar = 17; dan nilai terkecil = 2; (4) rentangan = 15. Sebagaimana tahapan atau langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor sebelumnya, maka dengan melakukan kegiatan penghitungan yang sama, penyusunan distribusi frekuensi selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksi, setelah dilakukan penghitungan diperoleh: (1) rentang = $17 - 2 = 15$; (2) banyak kelas interval ditetapkan 5; (3) panjang kelas interval $15 : 6 = 2,5$ dibulatkan ke atas menjadi 3; dan (4) ujung bawah kelas interval pertama dimulai dari data terkecil yaitu 2.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor di atas, maka distribusi frekuensi selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa setelah dilakukan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Selisih Skor Pretes- Postes Keterampilan Menulis Karangan Nonfiksi Mahasiswa pada Kelas Eksperimen

Kelas Interval	frekuensi absolut (f_{abs})	frekuensi relatif (%) ($f_{rel.}$)
2 – 4	10	11,11
5 – 7	25	27,78
8 – 10	27	30,00
11 – 13	17	18,89
14 – 16	7	7,78
17 – 19	4	4,44
	90	100,00

c. Data Pretes Keterampilan Menulis Karangan Nonfiksi pada Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis secara deskriptif yang dilakukan dengan program Excel 2013, data skor pretes keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 85 orang sebagai kelas kontrol, setelah perlakuan (*treatment*) dapat dilaporkan: (1) tendensi sentral (kecenderungan memusat), meliputi: *mean* = 63,81; *modus* dan *median* = 63; (2) tendensi penyebaran (kecenderungan menyebar), meliputi: *varians* = 12,70; dan *standar deviasi* = 3,56; (3) nilai terbesar = 72; dan nilai terkecil = 54; (4) rentangan = 18. Sebagaimana tahapan atau langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor sebelumnya, maka dengan melakukan kegiatan penghitungan yang sama, penyusunan distribusi frekuensi skor pretes keterampilan menulis karangan nonfiksi pada kelas kontrol, setelah dilakukan penghitungan diperoleh: (1) rentang = 72-54 = 18; (2) banyak kelas interval ditetapkan 5; (3) panjang kelas interval $18 : 5 = 3,6$ dibulatkan ke atas menjadi 4; dan (4) ujung bawah kelas interval pertama dimulai dari data terkecil yaitu 54.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor di atas, maka distribusi frekuensi skor pretes keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa pada kelas kontrol setelah dilakukan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan Menulis Karangan Nonfiksi Mahasiswa pada Kelas Kontrol

Kelas Interval	frekuensi absolut (f_{abs})	frekuensi relatif (%) ($f_{rel.}$)
54 – 57	4	4,71
58 – 61	18	21,18
62 – 65	37	43,53
66 – 69	20	23,53
70 – 73	6	7,06
	85	100,00

d. Data Postes Keterampilan Menulis Karangan Nonfiksi pada Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis secara deskriptif yang dilakukan dengan program Excel 2013, data skor postes keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 85 orang sebagai kelas kontrol,

setelah perlakuan (*treatment*) dapat dilaporkan: (1) tendensi sentral (kecenderungan memusat), meliputi: *mean* = 72,78; *modus* = 70; *median* = 73; (2) tendensi penyebaran (kecenderungan menyebar), meliputi: *varians* = 13,36; dan *standar deviasi* = 3,67; (3) nilai terbesar = 80; dan nilai terkecil = 65; (4) rentangan = 15. Sebagaimana tahapan atau langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor sebelumnya, maka dengan melakukan kegiatan penghitungan yang sama, penyusunan distribusi frekuensi skor postes keterampilan menulis karangan nonfiksipada kelas kontrol, setelah dilakukan penghitungan diperoleh: (1) rentang = 80-65 = 15; (2) banyak kelas interval ditetapkan 6; (3) panjang kelas interval $15: 6 = 2,5$ dibulatkan ke atas menjadi 3; dan (4) ujung bawah kelas interval pertama dimulai dari data terkecil yaitu 65.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor di atas, maka distribusi frekuensi skor postes keterampilan menulis karangan nonfiksimahasiswa pada kelas kontrol setelah dilakukan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Menulis Karangan NonfiksiMahasiswa pada Kelas Kontrol

Kelas Interval	frekuensi absolut (<i>f_{abs}</i>)	frekuensi relatif (%) (<i>f_{rel.}</i>)
65 – 67	6	7,06
68 – 70	22	25,88
71 – 73	20	23,53
74 – 76	20	23,53
77 – 79	16	18,82
80 – 82	1	1,18
	85	100,00

e. Data Selisih Skor Pretes-Postes Keterampilan Menulis Karangan Nonfiksipada Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis secara deskriptif yang dilakukan dengan program Excel 2013, data selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksimahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 85 orang, setelah perlakuan (*treatment*) dapat dilaporkan: (1) tendensi sentral (kecenderungan memusat), meliputi: *mean* = 8,96; *modus* = 8; dan *median* = 9; (2) tendensi penyebaran (kecenderungan menyebar), meliputi: *varians* = 11,92; dan *standar deviasi* = 3,45; (3) nilai terbesar = 17; dan nilai terkecil = 2; (4) rentangan = 15. Sebagaimana tahapan atau langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor sebelumnya, maka dengan melakukan kegiatan penghitungan yang sama, penyusunan distribusi frekuensi selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksipada kelas kontrol, setelah dilakukan penghitungan diperoleh: (1) rentang = 17-2 = 15; (2) banyak kelas interval ditetapkan 6; (3) panjang kelas interval $15: 6 = 2,5$ dibulatkan ke atas menjadi 3; dan (4) ujung bawah kelas interval pertama dimulai dari data terkecil yaitu 2.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor di atas, maka distribusi frekuensi selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksimahasiswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Selisih Skor Pretes- Postes Keterampilan Menulis Karangan Nonfiksi Mahasiswa pada Kelas Kontrol

Kelas Interval	frekuensi absolut (f_{abs})	frekuensi relatif (%) (f_{rel})
2 – 4	8	9,41
5 – 7	22	25,88
8 – 10	29	34,12
11 – 13	18	21,18
14 – 16	4	4,71
17 – 19	4	4,71
	85	100,00

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data secara inferensial untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian ini diterima/ditolak digunakan uji statistik dengan **uji-t independent**. Analisis data dengan teknik statistik ini diperlukan beberapa persyaratan mengenai data yang akan dianalisis. Persyaratan itu mencakupi: (a) uji normalitas data, (b) uji homogenitas varians, dan (c) Uji keseimbangan.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Lilliefors*. Sementara itu, uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan teknik uji-*Bartlett*, dan uji keseimbangan dilakukan dengan teknik uji-t independen.

a. Uji Normalitas Data

Seperti telah disebutkan pada pernyataan di atas, data yang diuji normalitasnya dalam penelitian ini ada dua, yaitu (1) data skor selisih pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa pada kelompok eksperimen, dan (2) data skor selisih pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa pada kelompok kontrol. Berikut hasil uji normalitas untuk kedua kelompok data di atas.

1) Hasil Uji Normalitas Data Selisih Skor Pretes-Postes Keterampilan Menulis Karangan Nonfiksi Mahasiswa pada Kelompok Eksperimen

Pengujian normalitas terhadap data selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa pada kelompok eksperimen menghasilkan L_o maksimum sebesar 0,0910. Dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors* dengan $n = 90$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,0934$. Bertolak dari perbandingan di atas tampak bahwa L_o lebih kecil daripada L_t , sehingga dapat disimpulkan bahwa data selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa pada kelompok eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Normalitas Data Selisih Skor Pretes-Postes Keterampilan Menulis Karangan Nonfiksi Mahasiswa pada Kelompok Kontrol

Pengujian normalitas terhadap data selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa pada kelompok kontrol menghasilkan L_o maksimum sebesar 0,0927. Dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors* dengan $n = 85$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,0961$. Dari perbandingan di atas tampak bahwa L_o lebih kecil daripada L_t , sehingga dapat disimpulkan bahwa data selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa pada kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas varians ini dilakukan untuk menguji kesamaan variansi antara selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksimahasiswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik statistik yang digunakan untuk kepentingan ini adalah dengan teknik uji *Bartlett*. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa antara varians selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksimahasiswa pada kelompok eksperimen, dan varians selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksimahasiswa pada kelompok kontrol adalah homogen pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, melawan hipotesis tandingannya (H_1) yang menyatakan bahwa antara varians selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksimahasiswa pada kelompok eksperimen, dan varians selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksimahasiswa pada kelompok kontrol adalah tidak homogen pada taraf nyata yang sama.

Kriteria pengujian yang digunakan ialah bahwa H_0 ditolak jika ternyata harga χ^2_{hitung} lebih kecil atau sama dengan (\leq) χ^2_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, jika harga $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H_0 yang menyatakan bahwa varians skor homogen diterima.

Pengujian homogenitas antara varians selisih skor pretes -postes keterampilan menulis karangan nonfiksimahasiswa pada kelompok eksperimen, dan varians selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksimahasiswa pada kelompok kontrol menghasilkan $\chi^2_{hitung} = 0,46$. Dari tabel distribusi *chi-kuadrat* dengan dk (derajat kebebasan) 1 dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 3,84$ yang jauh lebih besar daripada χ^2_{hitung} . Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa varians selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksimahasiswa pada kelompok eksperimen, dan varians selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksimahasiswa pada kelompok kontrol adalah homogen diterima. Simpulannya, bahwa varians selisih skor pretes-postes keterampilan menulis karangan nonfiksimahasiswa pada kedua kelompok tersebut bersifat homogen.

c. Hasil Uji Keseimbangan

Uji keseimbangan bertujuan untuk menguji persamaan rerata keterampilan menulis karangan nonfiksimahasiswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji statistik yang digunakan adalah uji t dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang diajukan: H_0 jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variansi skor keterampilan menulis karangan nonfiksimahasiswa kedua kelompok tidak seimbang. H_1 jika harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variansi skor kemampuan menulis karangan nonfiksimahasiswa kedua kelompok seimbang. Hasil pengujian menunjukkan harga $t_{hitung} = -0,0037 < t_{tabel} = 1,645$. Simpulannya, rerata skor keterampilan menulis karangan nonfiksimahasiswa kelompok eksperimen samadengan kelompok kontrol.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di sini maksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak, atau sebaliknya pada taraf kepercayaan tertentu hipotesis

alternatif (H_1) yang diajukan diterima. Sesuai dengan yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, pengujian hipotesis penelitian diuji dengan teknik statistik **uji – t independen**. Teknik analisis statistik tersebut digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh (efektivitas) perlakuan dalam penggunaan model buku teks bahasa Indonesia (berbasis teks dan pendidikan karakter) melalui *active learning*, dengan yang tidak menggunakan buku teks model tersebut (pada waktu sebelum eksperimen dilakukan).

Efektivitas penggunaan model buku teks bahasa Indonesia (berbasis teks dan pendidikan karakter) melalui *active learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa PGSD daerah Surakarta (UNS dan UMS) teruji kebenarannya.

Berdasarkan analisis statistik dengan teknik uji t independen diperoleh t-hitung sebesar 0,17. Sementara itu, daerah kritis (dk): $t(0,05; 173) = 1,64$ sehingga dk $\{t < -1,64$ atau $t > 1,64\}$ dan $t = 0,17 < dk$ sehingga $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model buku teks bahasa Indonesia (berbasis teks dan pendidikan karakter) melalui *active learning*, dengan meningkatkan keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model buku teks lama (buku paket). Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa model buku teks bahasa Indonesia (berbasis teks dan pendidikan karakter) melalui *active learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan nonfiksi mahasiswa.

Penerapan pembelajaran aktif ternyata sangat mendukung pembelajaran bahasa Indonesia (berbasis teks dan pendidikan karakter) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan nonfiksi secara optimal. Cherney (2008) menyimpulkan penerapan pembelajaran aktif berdasarkan tingkat program, atau materi, tipe siswa, tipe kelas, serta diskusi yang dibutuhkan mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman materi. Penerapan pembelajaran aktif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman materi termasuk keterampilan menulis karangan nonfiksi. Adapun Meyers & Jones (1993) menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif, mahasiswa dapat berekspresi dalam empat ranah keterampilan berbahasa yakni, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, penerapan pembelajaran aktif dalam perkuliahan bahasa Indonesia berbasis teks dan pendidikan karakter efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan nonfiksi.

SIMPULAN

Tahap eksplorasi menunjukkan bahwa buku teks bahasa Indonesia yang digunakan di UNS, UMS, dan UNISRI Surakarta, belum sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen. Tahap pengembangan model menghasilkan buku teks bahasa Indonesia berbasis teks dan pendidikan karakter melalui *preliminary field testing*. Tahap pengujian keefektifan buku teks (*main field testing*), nilai t yang diperoleh (0,17) lalu dikonsultasikan dengan nilai t tabel (dengan $N = 90$, $\alpha = 0,05$) diperoleh 1,67. Jadi, t-hitung (0,17) > t-tabel (1,64), maka hipotesis diterima (H_0 ditolak) dan penelitian signifikan. Ini berarti buku teks bahasa Indonesia berbasis teks dan pendidikan karakter dinyatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan nonfiksi. Tahap diseminasi disosialisasikan buku teks Bahasa Indonesia berbasis teks dan pendidikan karakter dalam seminar nasional, jurnal internasional, dan penerbitan

buku teks Bahasa Indonesia berwawasan pendidikan karakter ber-ISBN. Buku teks Bahasa Indonesia berbasis teks dan pendidikan karakter efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan nonfiksi siswa. Buku teks tersebut dapat diterima oleh guru, pengambil kebijakan, dan siswa sebagai bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Jamal Mamur. 2014. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Borg, Walter R. dan Gall, Meredith Damien. 2003. *Educational research: An Introduction*. New York: Longman.
- Cherney, Isabelle D. 2008. The Effects of Active Learning on Student' Memories for Course Content. *Journal of Active Learning in Higher Education*, Volume 9, No. 2. pp. 152-171. <http://alh.sagepub.com/cgi/content/abstract/9/2/152>.
- Cohen, Louis et al. 2000. *Research Method in Education*. Great Briatin: TJ International Ltd, Padstow, Cornwall.
- Lorenzen, Michael. 2001. *Active Learning and Library Instruction (Online)* dalam <http://www.libraryinstruction.com/link.html>. Diunduh pada 23 Mei 2018.
- Maslakhah, Siti. 2005. *Seputar Keluhan Mahasiswa terhadap Penulisan Karya Ilmiah. Hal 20-28 dalam Pangesti Wiedarti (ed.) Menuju Budaya Menulis: Suatu Bunga Rampai*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Meyers, Chet & Jones, Thomas B. 1993. *Promoting Active Learning*. Jossey-Bass Publisher: San Fransisco.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (terj. Tjetjeo Rohendi Rohidi). Jakarta: universitas Indonesia.
- Mustari. 2014. Nilai Karakter untuk Refleksi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurkamto, Joko. 1012. "Struktur Penelitian dan Penulisan R & D Bidang Pendidikan (Versi Borg dan Gall)". *Makalah Kuliah Umum Program Pascasarjana IKIP PGRI Madiun* : 30 September 2012.
- Prince, Michael. 2004. Does Active Learning Work: a Review of the Recearch. *Journal Engr. Education*, 93 (3): 223-2231. Department of Chemical Engineering Bucknell University.
- Richard, JC & Rodgers T. 2002. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sarwiji, S. 2002. *Keterampilan Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah: Survei di Universitas Sebelas Maret dan Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah*. Disertasi S-3 UNJ. Jakarta (*Unpublished*)
- Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terj. Sarjuli, et al. Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, D. 2007. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*. Bandung: CV Alfabeta
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret Univercity Press.
- Tomlinson, B. & Masuhara (Eds). 2004. *Developing Language Course Materials*. Singapore: RELC Portfolio Series.
- Ulum, Wisda Miftakul. 2014. *Pengembangan Buku Teks Membaca Intensif Berbasis Karakter di Sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2 (2). 130-134.
- Wiersma, William. 1986. *Research Methods in Education.: An Introduction*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.